



## ANALIS PROGRAM (NELITA CLASSMETING CARIER) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SMA NEGERI

Hana Nur Baiti<sup>1</sup>, Rafli Rizki Setyawan<sup>2</sup>, Mohammad Rabbika Syah putra<sup>3</sup>, Naufal Fathurrohman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [hananurbaiti886@gmail.com](mailto:hananurbaiti886@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1697>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026  
Final Revised: 11 February 2026  
Accepted: 16 March 2026  
Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Educational Human Resource  
Management Educational  
Support Staff  
Competence



### ABSTRACT

Literacy is related to school life, as seen from the meaning of literacy itself. A simple definition of literacy is understanding or literacy. This study aims to determine the effect of the "Nelita Classmeeting Career" program implementation on increasing student literacy at SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. The study used a qualitative approach with direct observation techniques and interviews to obtain a realistic picture of the effectiveness of the program in building students' interest in reading and career insights. Observation results indicate that the integration of career-path concepts into classmeeting activities can create an interactive and enjoyable learning atmosphere. The availability of literacy materials relevant to the world of work and creative delivery methods contribute positively to students' enthusiasm in seeking information. Students appear more active in discussing and looking for references regarding their future career choices. These findings confirm that school program innovations such as Nelita Classmeeting Career are important instruments in strengthening literacy culture while providing professional orientation for students at the upper secondary level.

### ABSTRAK

Literasi merupakan hal yang berkaitan Dengan kehidupan di sekolah dilihat dari makna Literasi itu sendiri. Pengertian sederhana dari Literasi yaitu pemahaman atau kemelekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program "Nelita Classmeeting Career" terhadap peningkatan literasi siswa di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengamatan langsung (observasi) dan wawancara untuk memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas program tersebut dalam membangun minat baca dan wawasan karir siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi konsep career-path ke dalam kegiatan classmeeting mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Ketersediaan materi literasi yang relevan dengan dunia kerja serta metode penyampaian yang kreatif berkontribusi positif terhadap antusiasme siswa dalam menggali informasi. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan mencari referensi mengenai pilihan karir masa depan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi program sekolah seperti Nelita Classmeeting Career merupakan instrumen penting dalam memperkuat budaya literasi sekaligus memberikan bekal orientasi profesi bagi siswa di tingkat menengah atas.

**Kata kunci:** Nelita Classmeeting Career, literasi siswa, SMA Negeri.

## PENDAHULUAN

Literasi berkaitan erat dengan dunia Pendidikan, dimana literasi mampu menjadi Sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan Menerapkan ilmu yang didapatkannya di sekolah. Literasi dideskripsikan sebagai suatu Kemampuan dalam mengakses, memahami, dan Menggunakan informasi secara cerdas dan bijak. Melalui literasi, siswa mampu membedakan Informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Hal itu karena literasi mampu mengarahkan Seseorang pada kemampuan memahami pesan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk teks (lisan, tulis, visual).

Literasi merupakan hal yang berkaitan Dengan kehidupan di sekolah dilihat dari makna Literasi itu sendiri. Pengertian sederhana dari Literasi yaitu pemahaman atau kemelekan. Selanjutnya, kemelekan diartikan lebih jauh Sebagai kemelekan dalam baca dan tulis, Sehingga menjadikan literasi memiliki peran Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Setiawan, Aji, Oktaviyanti, Jiwandono, Rosyidah, & Gunayasa, 2021). Membaca dan Menulis merupakan salah satu keterampilan Berbahasa yang dimiliki setiap orang. Menurut Sukirman (2020) menulis adalah suatu kegiatan Yang mendeskripsikan dan merekonstruksi serta Melakukan proses penemuan dan penggalian Terhadap ide-ide yang ditemukan untuk menjadi Bahan yang akan diekspresikan (Radiusman, Gunayasa, Sudirman, Jaelani, & Hasnawati, 2021).

SMA Negeri 6 Tangerang Selatan merupakan salah satu instansi pendidikan yang berkomitmen penuh dalam menyediakan berbagai fasilitas serta program inovatif untuk mendukung pengembangan potensi siswanya.

Dalam upaya menghadapi tantangan global, literasi menjadi aspek fundamental yang harus ditingkatkan agar siswa memiliki kecakapan dalam mengolah informasi dan merencanakan masa depan. Guna mendukung hal tersebut, sekolah menyelenggarakan program Nelita Classmeeting Career sebagai wadah edukatif yang mengintegrasikan kegiatan rekreatif dengan penguatan literasi karier. Semua kegiatan ini bertujuan menciptakan ekosistem belajar yang inspiratif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Berdasarkan survei PISA pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara untuk kemampuan literasi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar dapat dikatakan cukup rendah (Chyalutfa, Makki, & Jiwandono, 2022). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain, Connecticut, Amerika Serikat, yang bertajuk World's Most Literate Nations pada Maret 2016, menunjukkan tingkat literasi masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara (Kemendikbud, 2016). Permasalahan berdasarkan data tersebut menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan.

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, Bab VII Pasal 42 secara tegas menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Nelita Classmeeting Career berfungsi sebagai sumber belajar kontekstual yang memperluas literasi siswa, tidak hanya secara akademik tetapi juga literasi dunia kerja, yang menjadi salah satu tolok ukur mutu sebuah sekolah.

Data statistik pendidikan seringkali menyoroti tantangan besar dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mampu menghubungkan teori akademik dengan kebutuhan dunia kerja nyata. Di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, kebutuhan akan literasi karier menjadi mendesak agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki wawasan yang luas mengenai peluang dan tantangan profesi

di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif (Sidiq & Choiri, 2019).

Berdasarkan pola penelitian kualitatif yang Anda sampaikan, mari kita susun kerangka analisis program untuk Nelita (Newsletter Literasi), Classmeeting, dan Career Day sebagai upaya meningkatkan literasi di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan.

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Observasi adalah instrumen pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang diteliti dan didukung dengan pengumpulan serta pencatatan data secara sistematis.

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab kepada narasumber atau objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan untuk memperoleh data-data secara tertulis terkait dengan permasalahan yang menunjang dalam penelitian ini.

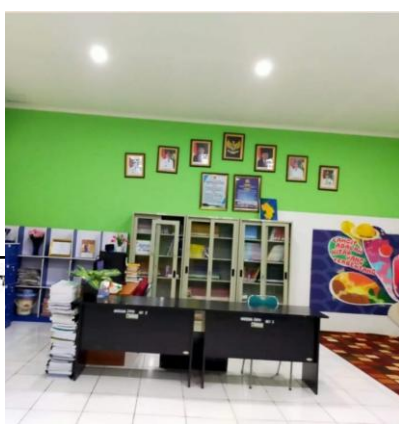
Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat dokumen yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil analisis terhadap program Nelita Classmeeting Career menunjukkan bahwa inisiatif ini secara signifikan mendukung peningkatan literasi siswa di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Program ini memanfaatkan momen classmeeting sebagai wadah literasi karir yang efektif, di mana sarana sekolah seperti ruang kelas, proyektor, dan akses informasi digital digunakan secara optimal untuk membantu siswa mengeksplorasi masa depan mereka. Fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat fokus dalam memahami materi perencanaan karir yang disajikan. Selain itu, integrasi perpustakaan dan sumber literasi digital dalam program ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja secara lengkap. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan penuh dari para pendidik memberikan kenyamanan bagi siswa selama proses kegiatan berlangsung. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perlunya pembaruan koleksi literatur karir yang lebih variatif dan penataan jadwal diskusi yang lebih terstruktur agar seluruh jenjang kelas dapat berpartisipasi secara maksimal. Secara keseluruhan, program Nelita Classmeeting Career berdampak positif terhadap peningkatan kualitas literasi informasi dan kesiapan karir siswa di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan.

Berikut beberapa dokumentasi yang diperoleh selama penelitian:



### **Perencanaan Program “Nelita Classmeeting Career”**

Hasil Perencanaan program Nelita Classmeeting Career disusun sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi karir dan akademik siswa dengan mengoptimalkan ekosistem belajar yang sudah tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan, lingkungan fisik di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan menunjukkan kesiapan yang sangat mendukung untuk implementasi program literasi berbasis teknologi.

Fasilitas yang lengkap ini mendorong tim pelaksana program untuk merancang strategi yang kreatif, seperti penggunaan simulasi digital dan video pembelajaran mengenai dunia kerja. Dari sudut pandang siswa, ketersediaan sarana yang modern dan nyaman, termasuk meja serta kursi yang tertata rapi, membuat mereka lebih fokus dan tidak mudah teralihkan dalam mengikuti rangkaian kegiatan Nelita Classmeeting Career. Secara keseluruhan, kesiapan infrastruktur di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan perencanaan program dalam meningkatkan efektivitas literasi siswa.

Perencanaan sumber daya manusia yang Dilakukan adalah dengan membentuk tim literasi Sekolah sebagai penanggungjawab program Literasi di SMAN 6 Tangerang Selatan. Guru juga berperan Sebagai penanggungjawab serta fasilitator, Pengawas dan pembimbing siswa dalam Melakukan kegiatan literasi siswa. Temuan ini Sejalan dengan teori terkait peran guru sebagai Pelaksana GLS yaitu memberikan keteladanan Dalam berliterasi, membangun lingkungan Belajar yang mendorong peserta didik memiliki Semangat berliterasi, dan melaksanakan Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program Literasi (Kemendikbud, 2017).

### **Pelaksanaan program Nelita (Classmeeting Career)**

Pelaksanaan program Nelita (Classmeeting Career) di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan meliputi bentuk kegiatan integrasi literasi karir dan analisis mengenai keunggulan serta tantangan dalam implementasinya. Program ini dirancang sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam memahami orientasi masa depan dan dunia kerja. Bentuk kegiatan Nelita Classmeeting Career di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan mencakup rangkaian Career Talk bersama alumni, workshop penulisan portofolio, pameran literasi jurusan, dan simulasi pemilihan program studi. Program ini menggeser paradigma classmeeting yang biasanya hanya berfokus pada perlombaan olahraga menjadi ajang penguatan literasi informasi karir yang edukatif.

Integrasi literasi karir melalui program Nelita di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan ini telah menjadi wadah strategis bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat secara terstruktur. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kegiatan, wawancara dengan pembina OSIS, konselor bimbingan konseling (BK), guru mata pelajaran, serta perwakilan siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 6 Tangerang Selatan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program tersebut.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program Nelita (Classmeeting Career)**

Evaluasi dilakukan guna melihat capaian dan membandingkan pelaksanaan program Nelita (Classmeeting Career) yang sudah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan awal. Adapun pelaksanaan program literasi karir di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan dikoordinir oleh tim penanggung jawab yang terdiri dari Guru BK dan pengurus OSIS, sehingga membuat

kegiatan literasi ini berjalan secara efektif dan terstruktur.

Evaluasi dilakukan guna melihat capaian dan membandingkan pelaksanaan program Nelita (Classmeeting Career) yang sudah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan di awal. Adapun pelaksanaan program literasi karir di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan dikoordinir oleh tim penanggung jawab dari Guru Bimbingan Konseling (BK) serta pengurus OSIS yang telah diberi wewenang, sehingga membuat kegiatan literasi masa depan ini berjalan dengan baik. Berdasarkan data hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Nelita dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yaitu, (1) adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang multimedia, laboratorium komputer, serta lingkungan sekolah yang literat dengan pajangan informasi alur masuk perguruan tinggi dan infografis dunia kerja, (2) tersedia koleksi modul panduan karir dan direktori jurusan yang lengkap baik secara cetak maupun digital, (3) adanya pemanfaatan teknologi berupa platform asesmen minat bakat daring yang memperlancar proses literasi karir siswa, dan (4) terjalinnya kerja sama yang kuat dengan komite sekolah, pihak universitas, serta ikatan alumni yang berperan aktif sebagai narasumber dalam membagikan pengalaman profesional mereka kepada siswa.

### **Dampak Program Nelita Classmeeting Career terhadap Literasi Siswa**

Implementasi program Nelita Classmeeting Career terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi karir siswa di SMA Negeri. Hal ini sejalan dengan teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori ini menyatakan bahwa pemahaman karir siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan akses terhadap informasi yang relevan. Melalui program ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan proses literasi dengan cara mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi karir ke dalam rencana masa depan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi dalam classmeeting ini membuat siswa lebih percaya diri (self-efficacy) dalam menentukan pilihan program studi, karena mereka memiliki referensi yang konkret mengenai dunia kerja. dalam menentukan pilihan program studi, karena mereka memiliki referensi yang konkret mengenai dunia kerja Selain itu, program ini menciptakan ekosistem literasi yang aktif sesuai dengan pandangan Savickas (2005) mengenai Career Construction Theory. Savickas menekankan bahwa literasi karir adalah proses individu dalam membangun identitas melalui pemahaman realitas sosial. Dengan adanya "Analisis Program" dalam Nelita Classmeeting, siswa didorong untuk berpikir kritis terhadap perubahan tren lapangan kerja. Data di lapangan memperlihatkan bahwa kemudahan akses informasi karir selama kegiatan ini mampu mengurangi hambatan psikologis siswa, mempercepat penyampaian wawasan profesional, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap literasi fungsional yang dibutuhkan untuk bersaing di era global.

### **Kendala Program Nelita Classmeeting Career terhadap Literasi Siswa**

Meskipun program "Analisis Program" dalam Nelita Classmeeting berhasil membuka akses informasi karir, implementasinya masih menghadapi kendala dalam hal kedalaman internalisasi informasi oleh siswa. Berdasarkan (Career Construction Theory dari Savickas), literasi karir bukan sekadar pengumpulan data, melainkan proses individu dalam membangun identitas melalui pemahaman realitas sosial. Kendala muncul ketika siswa mengalami hambatan kognitif dalam menghubungkan tren lapangan kerja yang dinamis

dengan minat personal mereka, sehingga informasi yang diterima berisiko hanya menjadi pengetahuan superfisial. Tanpa pendampingan yang intensif, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengonstruksi narasi karier yang relevan dengan perubahan zaman yang cepat.

Selain aspek kognitif, efektivitas peningkatan literasi siswa juga dibatasi oleh kendala struktural terkait sarana dan prasarana. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian, adanya peralatan praktik yang usang dan pembagian jadwal ruang yang tumpang tindih menghambat proses eksplorasi karier yang bersifat aplikatif.

Dalam perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT), dukungan lingkungan dan ketersediaan sumber daya merupakan faktor krusial yang memengaruhi self-efficacy atau keyakinan diri siswa. Keterbatasan fasilitas teknis ini jika tidak segera diatasi melalui komitmen pengadaan yang berkelanjutan, dapat menurunkan motivasi siswa dalam menyerap literasi fungsional yang dibutuhkan untuk bersaing di era global.

### ***Pembahasan***

#### **Implementasi literasi perpustakaan dalam program analisis program**

Implementasi literasi perpustakaan dalam program "Analisis Program" di SMA Negeri mencakup proses perencanaan koleksi, penyediaan akses informasi, hingga pemanfaatan ruang baca untuk menunjang wawasan karier siswa. Fasilitas perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah buku yang tersedia, tetapi juga dari sejauh mana sumber daya tersebut benar-benar mendukung aktivitas siswa dalam mengeksplorasi tren lapangan kerja setiap hari. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat data di mana siswa dapat melakukan riset mendalam mengenai profil profesi dan persyaratan kompetensi di era global.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah mengidentifikasi jenis literatur dan referensi digital yang diperlukan dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap mata pelajaran dan profil karier peserta didik. Perencanaan ini membantu menentukan apakah perpustakaan perlu menambah koleksi jurnal karier, buku panduan universitas, atau akses ke database digital guna memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dalam program "Analisis Program".

Hal ini selaras dengan upaya sekolah dalam mengidentifikasi sarana apa yang perlu dibeli atau diperbaiki untuk menunjang literasi.

Proses pengadaan sumber literasi perpustakaan dilakukan melalui pemanfaatan dana BOS, bantuan pemerintah, atau dukungan komite sekolah untuk memastikan keberlanjutan informasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa buku atau platform digital yang disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menyerap literasi fungsional untuk bersaing di masa depan. Pengadaan yang tepat sasaran memungkinkan perpustakaan menjadi fasilitas pendukung utama yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan bimbingan karier.

Implementasi literasi ini terlihat secara nyata ketika siswa memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas analisis atau mengeksplorasi informasi profesional secara mandiri. Pemanfaatan perpustakaan sebagai laboratorium literasi membantu mengurangi hambatan psikologis siswa dengan memberikan kemudahan akses terhadap informasi yang valid. Pemanfaatan sarana yang baik di perpustakaan akan mempercepat penyampaian wawasan profesional serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap perubahan tren lapangan kerja.

Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatan sarana perpustakaan, seperti perlunya pembaruan literatur lama dan keterbatasan ruang yang terkadang harus berbagi jadwal dengan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, pemeliharaan fasilitas digital di perpustakaan

membutuhkan anggaran rutin yang cukup besar agar tetap optimal digunakan oleh siswa. Kendala ini tercermin dari pernyataan bahwa perawatan bertahap sangat diperlukan supaya sarana tetap berfungsi optimal bagi pengguna (GP0325).

Sebagai solusinya, pihak sekolah menunjukkan komitmen kuat dengan melakukan pengajuan pengadaan literatur baru dan perawatan fasilitas perpustakaan secara berkala. Secara teoretis, menurut (Career Construction Theory dari Savickas), ketersediaan sumber informasi yang memadai di perpustakaan sangat krusial agar siswa dapat membangun identitas mereka melalui pemahaman realitas sosial yang akurat. Dengan demikian, literasi perpustakaan menjadi pilar penting yang membantu memastikan kendala-kendala informasi tidak memengaruhi kelancaran proses pembelajaran karier secara keseluruhan.

### **Pengaruh analisis program dalam meningkatkan literasi siswa**

Peran seorang Analisis Program dalam kegiatan seperti Nelita Classmeeting Career di SMA Negeri menjadi sangat krusial sebagai jembatan antara kurikulum akademis dengan kebutuhan literasi dunia kerja. Melalui analisis program yang terstruktur, sekolah tidak hanya menyelenggarakan perlombaan antar kelas (classmeeting), tetapi menyisipkan muatan literasi karier yang membantu siswa mengenali potensi diri.

Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Karier dari Donald Super, yang menyatakan bahwa masa remaja adalah tahap eksplorasi di mana individu perlu memperoleh informasi yang luas mengenai berbagai peran pekerjaan untuk membentuk konsep diri yang matang.

Implementasi program ini berfungsi sebagai stimulus bagi siswa untuk meningkatkan literasi informasi dan teknologi. Seorang Analisis Program merancang mekanisme di mana siswa dituntut untuk mencari, menyaring, dan mengolah informasi terkait profesi masa depan melalui platform digital. Secara teoretis, hal ini didukung oleh konsep Literasi Informasi dari Zurkowski, yang menekankan bahwa individu yang literat adalah mereka yang mampu menggunakan sumber informasi secara efektif untuk memecahkan masalah.

Dengan mengintegrasikan karier ke dalam classmeeting, siswa belajar bahwa literasi bukan sekadar membaca buku teks, melainkan keterampilan hidup untuk menavigasi masa depan. Lebih lanjut, keberadaan program karier yang teranalisis dengan baik terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika siswa memiliki literasi karier yang baik, mereka memahami korelasi antara materi pelajaran di kelas dengan persyaratan profesi yang mereka impikan. Teori Motivasi Ekspektansi dari Victor Vroom menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil (prestasi) yang berujung pada imbalan yang diinginkan (karier). Analisis Program memastikan bahwa setiap kegiatan dalam Nelita Classmeeting Career memberikan gambaran nyata tentang "imbalan" masa depan tersebut, sehingga literasi siswa meningkat seiring dengan tingginya orientasi tujuan mereka.

Terakhir, peran Analisis Program juga mencakup optimalisasi fasilitas sekolah untuk mendukung ekosistem literasi yang nyaman dan informatif. Pemanfaatan teknologi multimedia dan ruang kolaborasi selama program berlangsung menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hal ini relevan dengan Teori Learning Environment dari Fraser, yang menegaskan bahwa kualitas lingkungan fisik dan psikososial di sekolah berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi dan kualitas interaksi siswa. Dengan fasilitas yang terkelola melalui analisis program yang tepat, literasi siswa di SMA Negeri tidak hanya tumbuh secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang menyenangkan dan inspiratif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Nelita Classmeeting Career di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan berhasil menjadi inovasi strategis dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Transformasi kegiatan pasca-ujian menjadi ajang eksplorasi karier terbukti mampu memicu minat baca dan daya kritis siswa terhadap informasi dunia kerja serta perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, literasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pasif, melainkan sebuah kebutuhan bagi siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran literasi informasi dan membantu siswa menyalurkan minat bakat mereka dengan realita industri secara lebih mendalam.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran literasi dalam konteks pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1-12
- Akbar, S. (2017). Instrumen perangkat pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-8
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 45-56.
- Dewi, N. L. P., & Sunarti, V. (2020). Pengaruh kegiatan class meeting terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 23-31.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2019). Gerakan literasi sekolah di SMA. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 89-97.
- Hidayat, R., & Andriani, L. (2021). Peran program sekolah dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 34-42.
- Kemdikbud. (2017). Panduan gerakan literasi sekolah jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 101-110.
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 77-85.
- Nurhasanah, S., & Nida, Q. (2020). Literasi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 145-153.
- Pratiwi, C. P., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Rahayu, S., & Susanto, H. (2018). Pengembangan program sekolah berbasis literasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 67-75.
- Riduwan. (2015). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 11-19.
- Sari, D. P., & Putra, R. A. (2022). Analisis program pengembangan karier siswa di SMA. *Jurnal Bimbingan Karier*, 7(1), 55-63.
- Susanti, R. (2021). Kegiatan class meeting sebagai sarana penguatan karakter dan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98-107.
- Wibowo, A., & Lestari, I. (2019). Peran sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 66-74.
- Chyalutfu, U., Makki, M., & Jiwandono, S. I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 82-86.
- Donald Super: Teori Rentang Hidup dan Ruang Hidup (Life-span, Setiawan, H., Aji, S. M., Oktavianti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. NGunayasa, I. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 146-156.

Radiusman, Gunayasa, I. K., Sudirman, Jaelani, K., & Hasnawati. (2021). Penyuluhan Tentang Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SDN Gugur VI Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2021. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 136-140

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**